

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional merupakan sebuah gambaran dalam mewujudkan masyarakat adil dan kesejahteraan yang merata. Selain itu pembangunan nasional merupakan upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan baik dikalangan masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan hal tersebut maka kegiatan pembangunan nasional diarahkan untuk pembangunan yang merata di lapisan masyarakat. Pembangunan nasional harus dilaksanakan merata diseluruh tanah air dan setiap golongan masyarakat harus merasakan apa yang memang sudah menjadi tujuan nasional tersebut.

Menurut BAPPENAS dalam Pokok-pokok Penyelenggaraan Pembangunan Nasional untuk menjalankan pembangunan nasional terdapat penyusunan program pembangunan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, otonomi, demokrasi maka dituangkan prinsip penyusunan program pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan efisiensi sumberdaya ekonomi dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat. Maka dalam mewujudkan hal tersebut tidak terlepas dari pelaku ekonomi. Di Indonesia pelaku ekonomi terdapat tiga yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Koperasi berbeda dengan BUMN dan BUMS dikarenakan koperasi menjalankan usaha untuk kepentingan bersama atau untuk mencapai kesejahteraan anggota. Koperasi diharapkan mampu menjadi soko guru perekonomian di Indonesia. Dikarenakan koperasi sebagai sistem sosial yang tumbuh berdasarkan kepentingan bersama.

Koperasi masih kurang dalam bersaing baik dengan BUMN dan BUMS. Selain itu koperasi memiliki pangsa pasar yang kecil sehingga dapat mempengaruhi perkembangan koperasi itu sendiri. Berhasil tidaknya sebuah koperasi dilihat dari ketercapaian koperasi dalam kegiatan usahanya dan mencapai kesejahteraan anggotanya. Sesuai dengan pendapat Any Meilani dan Sri Ismulyaty mengatakan bahwa keberhasilan koperasi merupakan sebuah kinerja dalam melakukan kegiatan berbisnis untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat sekitarnya (Meilani & Ismulyaty, 2002).

Maka dari itu koperasi benar-benar masih harus memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya hal ini dikarenakan berhasil tidaknya sebuah koperasi tergantung oleh beberapa faktor, sesuai dengan pendapat Ropke bahwa yang mempengaruhi keberhasilan usaha suatu koperasi dibagi menjadi enam faktor yaitu manajemen keanggotaan (pengelolaan), pelayanan, partisipasi anggota, permodalan dalam koperasi, pembinaan pemerintah, dan kompetensi manajemen (Ropke, 2012).

Anggota merupakan hal utama dalam membangun koperasi karena tujuan dari koperasi sendiri adalah untuk mensejahterahkan anggota. Selain itu koperasi juga memiliki slogan dari anggota untuk anggota. Anggota memiliki peran vital terhadap keberhasilan usaha koperasi baik dalam penyeteran modal, kegiatan usaha ataupun menyampaikan sebuah pendapat. Peningkatan jumlah anggota secara terus menerus juga bisa menandakan koperasi tersebut dalam kondisi baik.

Partisipasi anggota tidak dapat dipisahkan dalam keberhasilan koperasi. Dikarenakan partisipasi anggota merupakan sebuah hak sekaligus kewajiban anggota dalam menjalankan sebuah koperasi. Sekaligus salah satu peran anggota dalam berkoperasi. Menurut Anoraga dan Widiyanti ketika sebagian anggota sudah bertanggungjawab dalam melaksanakan kewajiban dan hak, maka koperasi tersebut sudah memiliki partisipasi anggota yang baik, jika anggota yang berpartisipasi hanya sedikit maka partisipasi anggota dikatakan buruk (Anoraga & Widiyati, 2007).

Konsep mengenai partisipasi sangat penting untuk dikembangkan karena terdapat alasan secara normatif dan strategis. Secara normatif koperasi menempatkan anggota sebagai pemilik dan pelanggan. Posisi tersebut menuntut konsekuensi berupa keterlibatan anggota untuk melakukan partisipasi kepada koperasi. Sementara dari sisi strategis, anggota adalah captive market bagi bisnis koperasi, bila anggota meninggalkannya, dalam arti tidak melakukan partisipasi maka dapat dipastikan bisnis koperasi sulit berkembang (Indrawan, 2004). Hal ini juga didukung oleh penelitian Liu Xiang dan John Sumelius dalam kegiatan operasional koperasi, kontribusi partisipasi anggota sangatlah penting untuk mencapai tujuan dan keberhasilan koperasi (Xiang & Sumelius, 2010). Sehingga partisipasi anggota sangat berperan penting untuk sebuah kemajuan koperasi. Sudah seharusnya jika koperasi ingin

mencapai keberhasilan usahanya maka partisipasi anggota sangat dibutuhkan karena peran serta setiap anggota berarti penting untuk kemajuan koperasi.

Selanjutnya dalam menentukan keberhasilan usaha koperasi bisa juga dipengaruhi oleh permodalan koperasi. Dalam menjalankan sebuah usaha baik itu koperasi dibutuhkannya modal untuk menggerakkan usaha tersebut. Dalam dunia koperasi modal usaha terdapat dua sumber yaitu modal internal yang berasal dari simpanan anggota dan modal eksternal yang berasal dari pinjaman.

Melalui modal koperasi dapat menggerakkan usahanya sehingga bisa menghasilkan laba atau keuntungan yang akan diberikan kepada anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini menyatakan bahwa jika modal dapat dikelola dengan baik sehingga bisa memberikan kesejahteraan kepada anggota. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Sari, Ni Made Krisna yang menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi (Sari, 2016).

Permasalahan mengenai keberhasilan usaha dialami oleh koperasi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, sebanyak 81.686 koperasi di Indonesia dibubarkan dalam empat tahun terakhir (2016-2019). Rinciannya adalah pada 2016 sebanyak 45.629 koperasi, 2017 sebanyak 32.778 koperasi, 2018 sebanyak 2.830 koperasi, dan 2019 sebanyak 449 koperasi. Hal ini disebabkan karena koperasi di Indonesia tidak bisa mandiri dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing koperasi. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan usaha koperasi di Indonesia masih sangatlah kurang karena banyak koperasi yang dibubarkan. Salah satunya di provinsi DKI Jakarta yang dimana perkembangan koperasi aktif di DKI Jakarta pada tahun 2016 – 2019 mengalami fluktuasi hal ini dapat dilihat pada data dari Kementerian Koperasi dan UKM:

#### **Perkembangan Koperasi Aktif di DKI Jakarta**

Data Koperasi Aktif di DKI Jakarta		
Tahun	Koperasi Aktif	Perkembangan
2016	7599	3,6%
2017	5773	3,7%
2018	2873	2,2%
2019	3447	2,8%
2020	4150	2,24%

**Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM**

Pada tabel perkembangan koperasi aktif di DKI Jakarta menunjukkan bahwa jumlah koperasi aktif di DKI Jakarta mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2018 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Namun secara perkembangan koperasi aktif di Indonesia menurun. Hal ini dikarenakan masih banyak koperasi yang tidak mandiri sehingga banyak koperasi yang dibubarkan. Koperasi di DKI Jakarta masih banyak yang mengalami keberhasilan usaha yang dinilai kurang. Berdasarkan observasi hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran anggota dalam membangun koperasi seperti partisipasi anggota yang tidak mencapai 75%, permodalan koperasi yang masih kurang dan masyarakat yang tidak berminat menjadi anggota koperasi. Hal ini bisa dilihat dari data SHU yang sering mengalami fluktuasi. Sesuai dengan data yang ditunjukkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2016-2019:

**Tabel 1- 1 Data Perkembangan SHU Koperasi di DKI Jakarta 2016-2019**

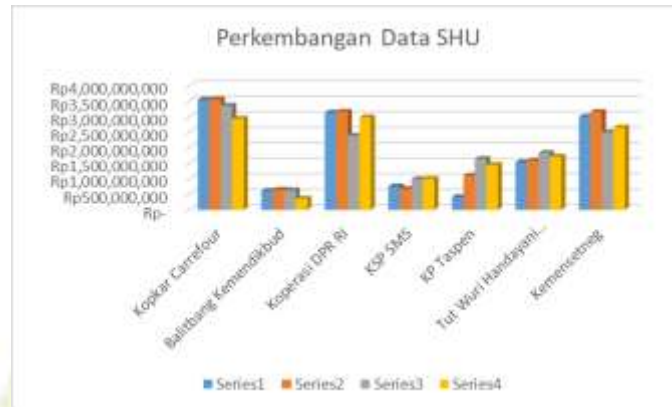
Data SHU Koperasi di DKI Jakarta		
Tahun	Jumlah SHU	Perkembangan
2016	Rp 256,112,108,227	9,24%
2017	Rp 882,888,320,000	17.90%
2018	Rp 757,068,770,000	12,38%
2019	Rp 836,670,080,000	13.30%
2020	Rp 1,050,226,000,000	12.73%

**Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa SHU koperasi di DKI Jakarta masih belum maksimal yang dimana SHU sendiri merupakan salah satu indikator dalam mencapai keberhasilan usaha koperasi. Dikarenakan keberhasilan usaha koperasi di DKI Jakarta masih kurang. Perkembangan data SHU pada 13 koperasi di DKI Jakarta juga mengalami fluktuasi yang dapat dilihat pada data dibawah ini :

**Gambar 1- 1 Data SHU**





**Sumber : Data diolah penulis**

Data diatas merupakan tujuh koperasi dari 13 koperasi yang mengalami penurunan SHU dimana delapan koperasi cenderung stagnan. Dapat dikatakan jumlah SHU mengalami penurunan setiap tahunnya seperti koperasi karyawan Carrefour dan untuk koperasi yang lain mengalami penurunan pada tahun 2019 selain itu jumlah SHU cenderung stagnan. Jumlah SHU pada beberapa koperasi juga mengalami fluktuasi. SHU sangat penting dalam menentukan keberhasilan usaha koperasi dikarenakan untuk melihat keberhasilan usaha koperasi harus mencapai tujuan yang dimana tujuan koperasi untuk mensejahterahkan anggotanya salah satunya dengan membagikan Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini juga dikemukakan oleh Henry Faizal Noor bahwa Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, tujuan bisnis adalah laba (Noor, 2007).

Meningkatkan keberhasilan usaha salah satunya yaitu melalui partisipasi anggota. Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan dalam berbagai jenis unit usaha yang dimana salah satu unit usaha yang dimiliki koperasi adalah unit simpan pinjam. Unit usaha simpan pinjam yaitu memberikan pelayanan kepada anggota yaitu pinjaman anggota. Dalam hal ini anggota bisa meminjam kepada koperasi. Koperasi biasanya akan memberikan bunga yang rendah sesuai dengan kesepakatan anggotanya ketika RAT. Koperasi yang memiliki unit usaha simpan pinjam harus bisa meningkatkan partisipasi anggota salah satunya dalam kegiatan usahanya yaitu mengenai pinjaman anggota. Berdasarkan hasil observasi dari laporan RAT dikatakan tingkat partisipasi anggota pada tiga belas koperasi di DKI Jakarta masih kurang dari 75%. Bahkan permasalahan dalam partisipasi anggota masih sangat kompleks terhadap tingkat likuiditas dari pinjaman anggota. Hal ini menyebabkan koperasi mengalami penurunan SHU karena jumlah

peminjam yang tidak aktif dalam mengembalikan pinjaman. Tingkat partisipasi anggota pada koperasi di DKI Jakarta mengalami fluktuatif yang dimana meskipun mengalami peningkatan tetapi tidak cukup signifikan. Beberapa koperasi juga mengalami penurunan pinjaman anggota.

Sedangkan menurut Hendar partisipasi memiliki kontribusi penting yang mampu menentukan pertumbuhan koperasi, karena tanpa partisipasi anggota koperasi tidak mampu berjalan dengan efektif dan efisien. Keberhasilan sebuah koperasi sangat ditentukan oleh peran serta anggotanya, maka dari itu anggota harus mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota, agar anggota tau tindakan apa yang dilakukan dalam mengelola koperasi (Hendar, 2010).

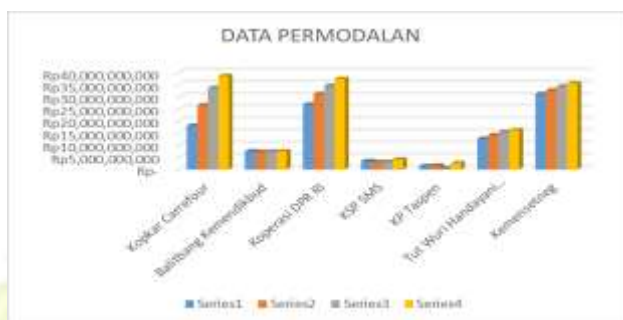
**Tabel 1- 2 Data Jumlah Anggota Koperasi Tahun 2016 -2019**

Nama Koperasi	2016	2017	2018	2019
Koperasi Karyawan Carrefour	5428	5945	6014	5449
Koperasi Karyawan BSM	9521	9443	9851	8338
Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud	450	381	353	331
Koperasi Pegawai DPR RI	1315	1261	1245	1289
Koperasi Kasih Indonesia	9221	9021	9371	9898
KSP Padat Asih	2525	2726	2860	3026
Koperasi Mitra Teladan	1790	2088	2189	2201
KSP SMS	3573	3574	3575	6108
Koperasi Pegawai Taspen	479	453	552	552
Koperasi Tut Wuri Handayani Kemendikbud	2207	2106	2009	1896
Koperasi Pegawai KPPD DKI Jakarta	10828	11925	11277	11977
Koperasi Jasa Marga Bhakti	662	774	770	900
Koperasi Pegawai Kemensetneg	2714	2369	2236	2171

**Sumber : Data diolah penulis**

Selain partisipasi juga terdapat jumlah anggota yang harus ditingkatkan. Berdasarkan data diatas jumlah anggota koperasi di DKI Jakarta mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap ke 13 koperasi dikatakan bahwa jumlah pegawai semakin meningkat tetapi masih justru pegawai yang ingin mendaftarkan diri sebagai anggota sangatlah sedikit sehingga akan mempengaruhi jumlah anggota baru pada koperasi. Sedangkan dalam menentukan keberhasilan usaha bisa dilihat dari perkembangan jumlah anggota setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardiansah dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa untuk melihat keberhasilan usaha salah satunya dapat dilihat dalam bidang keanggotaan yang dimana jika jumlah anggota meningkat maka akan mempengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan perkembangan anggota yang baik menandakan keberhasilan sebuah koperasi (Ardiansah, 2011)

**Gambar 4- 2 Grafik Permodalan**



**Sumber : Data diolah penulis**

Berdasarkan data tersebut dimana jumlah permodalan diharapkan bisa membuat peningkatan SHU. Tetapi faktanya justru SHU di DKI Jakarta masih mengalami fluktuasi. Berdasarkan data laporan RAT dikatakan bahwa 13 koperasi masih mengalami kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya. Hal ini yang menyebabkan koperasi sulit berkembang dan tidak bisa menjalankan usahanya semaksimal mungkin. Sedangkan permodalan merupakan salah satu komponen untuk menjalankan sebuah usaha. Seperti yang dikatakan Firdaus dan Susanto bahwa permodalan merupakan sebagian dari nilai kekayaan yang dapat menghasilkan pendapatan atau laba (Muhammad Firdaus & Susanto, 2004).

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan terdapat permasalahan yang terjadi pada koperasi di DKI Jakarta yaitu dalam hal partisipasi anggota, jumlah anggota dan permodalan untuk meningkatkan keberhasilan usaha. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya terkhusus objek penelitiannya yang berbeda yaitu 13 koperasi di DKI Jakarta pada tahun 2016 – 2019. Alasan peneliti melakukan riset pada tahun 2016 – 2019 dikarenakan selama empat tahun cukup untuk menggambarkan perkembangan koperasi selain itu hal ini dipilih juga berdasarkan data koperasi yang lengkap administrasi. Alasan peneliti memilih 13 koperasi dimana total koperasi aktif di DKI Jakarta menurut dinas koperasi sebanyak 4.150 yang dimana koperasi yang memiliki sertifikat NIK hanya sebanyak 874. Lalu peneliti mengklasifikasikan kembali koperasi aktif yang memiliki unit usaha simpan pinjam yaitu sebanyak 120 dan hanya 81 koperasi yang memiliki sertifikat NIK. Dari 81 koperasi hanya 20 koperasi yang memiliki kelas A yang artinya koperasi tersebut sudah melakukan RAT selama tiga tahun berturut-turut dan melaporkan ke dinas koperasi. Dari ke 20 koperasi, 13 koperasi bersedia dilakukan penelitian. Hal ini membuat

peneliti menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Partisipasi Anggota, Jumlah Anggota, dan Permodalan terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi di DKI Jakarta pada tahun 2016 -2019”. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau bahan bacaan yang dapat memberikan gambaran terkait kondisi koperasi di DKI Jakarta dalam mencapai optimalisasi sebagai bahan usaha yang dapat mensejahterahkan anggotanya.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi?
2. Apakah ada pengaruh jumlah anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi?
3. Apakah ada pengaruh permodalan terhadap keberhasilan usaha Koperasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi
2. Pengaruh jumlah anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi
3. Pengaruh permodalan terhadap keberhasilan usaha Koperasi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan sumbang saran dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang ekonomi koperasi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pertisipasi anggota, jumlah anggota, permodalan serta keberhasilan dalam berkoperasi.

### **2) Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti serta salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

#### **b. Bagi Koperasi**



Sebagai sumbangan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan khususnya koperasi dalam usaha mencapai keberhasilan usaha koperasi dengan memperhatikan faktor partisipasi anggota, jumlah anggota, dan permodalan.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya, khususnya kajian ilmu bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

